

**PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR AKTING TEATER DALAM OLAH RASA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 BOLIYOHUTO**

**Sartika Patila<sup>1</sup> , Mimy A. Pulukadang<sup>2</sup> , Trubus Semiaji<sup>3</sup> , Riana Diah Sitharesmi<sup>4</sup> , Nurlia Djafar<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [sartikapatila21@gmail.com](mailto:sartikapatila21@gmail.com)

---

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

*Received :20-09-2025*

*Revised :02-10-2025*

*Accepted :13-10-2025*

**Keywords:** *learning, basic acting techniques, taste training, innovative learning strategies*

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

**ABSTRACT**

*This research was motivated by class VII students who were not yet able to perform basic theater acting techniques, especially in sports, so that when performing theater performances they were not optimal. So the researcher formulated the problem of how to learn the basic techniques of theater acting in taste through innovative learning strategies for class VII students at SMP Negeri 6 Boliyohuto. In implementing the learning of basic acting techniques in taste, researchers used innovative learning strategies. This strategy is to facilitate students in building their own knowledge in the context of a process of changing behavior towards a better one according to their individual potential. This research uses qualitative methods which are descriptive analysis. The data collection technique used is through a process of observation, interviews and documentation which will later be presented in the form of a research description. This learning was carried out within 2 months or 8 meetings. The sample that the researchers used was class VIII of SMP Negeri 6 Boliyohuto, totaling 16 students. Based on the results obtained from this research, it can be said to be successful. learning basic theater acting techniques in taste through innovative learning strategies for class VII students at SMP Negeri 6 Boliyohuto makes students more creative, innovative*

*and active from the experiences they gain by studying outside the classroom and in the living environment around the students. From this experience, students are more active and diligent in studying than before.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa kelas VII dimana belum mampu melakukan teknik dasar akting teater khususnya pada olahrasa sehingga pada saat melakukan pementasan teater belum maksimal. Sehingga peneliti merumuskan masalah bagaimana proses pembelajaran teknik dasar akting teater dalam olah rasa melalui strategi pembelajaran inovatif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Boliyohuto. Dalam pelaksanaan pembelajaran teknik dasar akting olah rasa, peneliti menggunakan strategi pembelajaran inovatif. Strategi ini untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan disajikan dalam bentuk gambaran penelitian. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan atau sebanyak 8 kali pertemuan. Adapun sampel yang peneliti gunakan ialah kelas VIII SMP Negeri 6 Boliyohuto yang berjumlah 16 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa dikatakan berhasil. pembelajaran teknik dasar akting teater dalam olah rasa melalui strategi pembelajaran inovatif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Boliyohuto membuat siswa lebih kreatif, inovatif dan aktif dari pengalaman yang mereka dapatkan dengan belajar diluar kelas dan lingkungan hidup sekitar siswa. Dari pengalaman tersebut siswa lebih giat dan rajin belajar dari sebelumnya.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran secara normatif yang baik, yaitu pembelajaran dua arah yang melibatkan antaraguru dan siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) peran guru sangat penting, karena berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer bahan ajar, begitu juga dengan siswa yang berperan sebagai penimba ilmu.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti sebuah proses perubahan dalam kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk

peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lain. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses dalam melakukan perubahan yang dilakukan oleh peubah dan yang akan diubah. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik (Ratnawulan & Rusdiana, 2015:98).

Dalam pembelajaran, guru dan peserta didik sering mengalami masalah dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk harus mampu mendesain proses pembelajaran agar tidak bersifat pasif bagi siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membangkitkan semangat siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga proses pembelajaran tidak hanya sekedar proses penuntasan materi saja, tetapi lebih kepada pemberian pemahaman terhadap siswa untuk menerima pengetahuan dengan baik, seperti halnya mata pelajaran seni budaya khususnya seni teater. Akan tetapi, fakta yang terjadi dilokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di sekolah SMPNegeri 6 Boliyohuto, pada mata pelajaran seni budaya dalam materi seniteater kecenderungan lebih dominan pada pemberian pemahaman materi terhadap siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif karena kurangnya potensi siswa yang di tingkatkan, selain itu juga siswa menganggap pembelajaran seni budaya khususnya seni teater kurang penting sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Sebagaimana observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran khususnya seni teater di SMP Negeri 6 Boliyohuto, pada siswa kelas VII dalam mata pelajaran seni budaya, dapat dikatakan kurang maksimal. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memilih seni teater untuk di ajarkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Boliyohuto, dengan pembelajaran teknik olah dasar teater dalam olah rasa untuk proses pembelajaran pembentukan seorang aktor ketika akan mementaskan sebuah teater. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti, bahwa pembelajaran seni teater yang ada di SMP Negeri 6 Boliyohuto yakni siswa kurang berkompeten untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, salah satu alternatif strategi pembelajaran yang menarik perhatian peneliti adalah strategi pembelajaran inovatif.

Strategi pembelajaran inovatif dapat di artikan sebagai pembelajaran yang sifatnya baru dan tidak seperti yang biasanya dilakukan. Tujuan strategi pembelajaran inovatif ini adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi masing-masing.

Berdasarkan konsep dasar pembelajaran inovatif di atas, dapat ditegaskan bahwa ciri khas strategi pembelajaran inovatif adalah adanya unsur pembaharuan. Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat guru maupun peserta didik merasakan adanya anomaly atau krisis metode, strategi, bahkan teknik-teknik dalam memecahkan masalah belajar yang ketinggalan zaman. Oleh karena itu, di butuhkan strategi maupun metode

baru yang diyakini mampu memecahkan masalah baru tersebut. Pembaharuan strategi maupun metode baru dalam mengatasi masalah hendaknya mengakomodir semua komponen pendidikan, khususnya guru dan peserta didik, karena keduanya merupakan sumber kreatifitas (Suyadi, 2012:177-178).

Dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif dapat menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan menggalimaknya sebuah peristiwa atau suatu objek. Misalnya pada materi seni teater dalam teknik dasar akting olah raga, dengan demikian guru memberikan pemahaman terhadap teknik dasar akting olah raga dengan menggunakan media pembelajaran contohnya gambar/video ekspresi ketika seorang aktor yang akan memerankan salah satu tokoh dalam sebuah pementasan, dan siswa akan mengamati ekspresi dari tokoh tersebut. Kemudian siswa diberikan kesempatan berdiskusi untuk mencari solusi/cara agar dapat memecahkan masalah yang ada dengan ide-ide baru pada ekspresi tokoh tersebut, selanjutnya siswa menganalisis ekspresi pada tokoh tersebut dan kemudian ketika siswa sudah memahami ekspresi pada tokoh, guru akan mengevaluasi pada peserta didik dengan cara siswa mempraktekan langsung ekspresi yang telah mereka amati sebelumnya. Sehingga dari penerapan strategi pembelajaran inovatif ini siswa atau peserta didik dapat mengetahui secara tepat mimik atau ekspresi melalui proses praktik penokohan yang telah dilakukan sebelumnya serta mengembangkan penokohan tersebut dengan pengembangan dari pemikiran peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Pembelajaran teknik dasar akting teater dalam olah raga melalui strategi pembelajaran inovatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Boliyohuto.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiono, 2013:7- 8)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah SMP Negeri 6 Boliyohuto Merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Gorontalo. Beralamat di Jln. Raja Tolangohula, desa Diloniyohu, Kec. Boliyohuto, Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo yang diresmikan pada tahun 2014. SMP

Negeri 6 Boliyohuto sekarang ini dipimpin oleh kepala sekolah dengan jumlah guru yaitu berjumlah 9 orang guru, dari semua guru yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Boliyohuto tersebut jumlah guru yang berkompentensi yaitu berjumlah 7 orang guru di antaranya pada mata pelajaran Ipa, Ips, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Penjas. Sedangkan yang tidak berkompentensi yaitu berjumlah 2 orang guru diantaranya yaitu guru pada mata pelajaran Agama yang menjadi guru Seni Budaya, dan guru Teknologi Informasi Komunikasi menjadi guru Prakarya. Kemudian jumlah siswa yang berada di SMP Negeri 6 Boliyohuto tersebut yaitu berjumlah 55 orang diantaranya kelas tujuh berjumlah 16 orang, kelas delapan berjumlah 20 orang dan kelas Sembilan berjumlah 19 orang siswa. maka darihasil perbandingan jumlah guru dan siswa bisa dikatakan seimbang.

Peserta didik setiap individu dapat melakukan latihan akting dengan baik pada olah rasa khususnya poin-poin bermain teater berdasarkan latihan yang telah dipelajari yang akan menjadi nilai individu. Pada tahap ini peneliti mengolah nilai yang didapatkan oleh masing-masing peserta didik dari hasil pembelajaran selama 8 kali pertemuan. Dalam tahap penilaian ini, peneliti mengambil nilai secara individu dari hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung selama 8 kali pertemuan khususnya pada pembelajaran praktek dan evaluasi terakhir yaitu menampilkan teater. Pada tahap ini, peneliti memberikan nilai sesuai kriteria penilaian yakni Konsentrasi, Imajinasi, dan Ingatan Emosi. Seluruh kegiatan proses pembelajaran dan nilai yang didapatkan oleh peserta didik akan dideskripsikan dalam bentuk hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan dari bulan Oktober sampai dengan bulan November tahun 2023. Penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan, peneliti mengambil kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, semua peserta didik dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pada saat peneliti datang ke sekolah peneliti langsung bertemu dengan kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk melaksanakan penelitian selama beberapa kali pertemuan dengan peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata Satu (S1) Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik. Selanjutnya kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan guru mata pelajaran seni budaya untuk mengatur jadwal pembelajaran yang akan dilaksanakan peneliti selama 8 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan perkenalan dengan peserta didik dan dilanjutkan dengan pembelajaran teori menggunakan metode ceramah dimana peneliti menjelaskan materi tentang drama seperti materi unsur-unsur drama dan jenis-jenis drama, kemudian pada pertemuan kedua, peneliti masih memberikan pelajaran teori dimana peneliti masih memberikan pelajaran teori dimana peneliti menjelaskan materi tentang konsep seni teater, teknik dasar akting, dan pada pertemuan ketiga, peneliti menjelaskan konsep teknik dasar olah rasa, langkah-langkah dalam melakukan olah rasa pada teater, pada pertemuan keempat peneliti menjelaskan teknik dasar olah rasa akting melalui media, pada pertemuan kelima peneliti memperlihatkan teater

nomophobia dan menjelaskan keterkaitan antarateknik dasar olah rasa aktingpada teater nomophobia tersebut. Selanjutnyapertemuan keenam peneliti membagikan naskah pendek teater nomophobia pada peserta didik dan peneliti membagi masing-masing peserta didik agar semua mendapatkan giliran memerankan sebuah karakter tokoh pada naskah tersebut. Pertemuan ketujuh peneliti memberikan kesempatan pada siswa untukmemperagakan masing-masing karakter tokoh yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya sesuai dengan inovatif siswa tersebut, setelah semua siswa memperagakan karakter masing-masing pada naskah teater nomophobia, peneliti membagi kelompok agar semua karkter pada naskah tersebut dapat dipraktekansecara keseluruhan. Dan pada pertemuan terakhir atau kedelapan peneliti menilai peserta didik.

Dari hasil evaluasi yang didapatkan, dapat dilihat bahwa peserta didik lebih cepat paham akan pembelajaran teknik dasar teater dalam olah rasa melalui strategi pembelajaran inovatif. Hal iniditandaidenganevaluasipenilaian yang dilakukanoleh penelitiuntuk mendapatkanolahrasa akting yang baik, penelitimenggunakankriteria penilaian Konsentrasi, Imajinasi, dan Ingatan Emosi. Dengan adanya kriteria penilaian ini menjadi rujukan indicator keberhasilan dari penelitian ini.

Dari hasil pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran inovatif berhasil meningkatkan kemampuan siswa melakukan teknik dasar akting olah rasa dengan baik sesuai dengan kriteria penilaian yang ada.

Walaupun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dan siswa pada saat proses pembelajaran selama 8 kali pertemuan, seperti peserta didik belum minat akting secara keseluruhan, masih ada beberapa peserta didik yang tidak hadir pada saat pertemuan, tetapi sebagian besar siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran akting olah rasa. Peneliti berharap dengan adanya proses pembelajaran teknik dasar olah rasa untuk akting melalui strategi pembelajaran inovatif di SMP Negeri 6 Boliyohuto dapat menjadi acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan peneliti mendapat kesimpulan bahwa siswa mampu melakukan teknik dasar olah rasa akting dengan baik melalui strategi pembelajaran inovatif yang digunakan oleh peneliti. Dari hasil penelitian yakni :

Penggunaan strategi pembelajaran inovatif sangat membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran senidrama khususnya pembelajaran praktekteknik dasar olah rasa akting. Hal ini dinuktikan dari nilai rata-rat yang didapatkan oleh siswa mampu mendapat hasil yang maksimal.

Dengan adanya peneltian tersebut peserta didik mendapat pengetahuan bagaimana melakukan teknik dasar akting dalam olah rasa yang baik dan benar dan peserta didik mampu mempraktekkanya.

Keinginan dan motivasi belajar peserta didik meningkat dari segi praktek dibandingkan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dimana masih

banyak siswa yang masih kurang minat dan juga malu-malu dalam mempelajari seni teater, terutama pada praktek teknik dasar akting dalam olah rasa, namun dengan strategi yang dilakukan oleh peneliti akhirnya banyak peserta didik yang merasa senang dengan pembelajaran praktek teknik dasar akting dalam olah rasa, terbukti dari hasil yang sudah didapatkan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan secara teoritis dan empiris dari penelitian mengenai pengaruh penggunaan media Explosion Box terhadap minat belajar peserta didik pada materi ekosistem di kelas V SD Negeri 3 Bone Raya tahun ajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Explosion Box terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi ekosistem di kelas V SD Negeri 3 Bone Raya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, di mana nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05, sehingga  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media Explosion Box terhadap minat belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- B Abdullah, (2017). Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan. Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.
- Bungin Burhan, (2011), Penelitian Kualitatif. Surabaya: Kencana.
- Fathurrohman Pupuh & Sutikno Sobry, (2007), Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Aditama.
- Fernandes S. Benny, (2015), Proses Pembelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Pada Siswa Sma Negeri 2 Bayang. Padang: UNP.
- Hako Maryam, (2016), Pembelajaran Teknik Akting pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo (Skripsi). Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Harymawan, RMA, (1998). Dramaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Khotimah Husnul & Nandang Hidayat, (2023), Evaluasi pembelajaran, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kumalasari Resky, (2018), Perancangan Pelatihan Teknik Olah Dasar Teater Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 4 Barru, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Lisnawati Iis, Setiartin Titin, Nurjamilah Siti Ai, (2019), Drama Lelakon Raden Bei Surio Retno Karya F. Wiggers Dalam Perspektif Pendekatan Struktural Dan Pendekatan Sosiologis, Siliwangi: Metabasa.
- Petet Didi, Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teater, Bandung: REKAYASA SAINS
- Purnomo Eko, dkk (2016), Seni Budaya, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.